

Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Madura Tahun 2011-2021

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Alfin Faris
Nomor Mahasiswa : 18313247
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Madura Tahun 2011-2021

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Alfin Faris
Nomor Mahasiswa : 18313247
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam Tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 September 2022

Penulis,



Alfin Faris

PENGESAHAN

Analisis Detetminan Pertumbuhan Ekonomi di Madura Tahun 2011-2021

Nama : Alfin Faris
Nomor Mahasiswa : 18313247
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 08 Desember 2022
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Lak Lak Nazhat El Hasanah S.E., M.Si.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

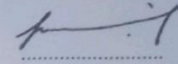
Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Madura Tahun 2011-2021

Disusun oleh : ALFIN FARIS

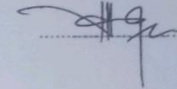
Nomor Mahasiswa : 18313247

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 04 April 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Lak lak Nazhat El Hasanah, SE.,M.Si.



Penguji : Heri Sudarsono, SE.,MEc



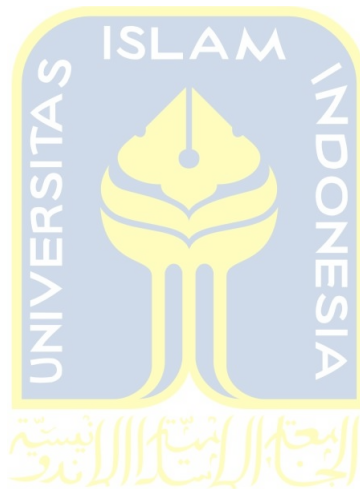
Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
YOGYAKARTA
Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



HALAMAN MOTTO

“Bagi Mereka Yang Percaya Tidak Perlu Penjelasan,
Namun Bagi Mereka Yang Tidak Percaya Tidak Akan
Cukup Semua Penjelasan”.

~Bossman~



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Madura Tahun 2011-2021**” Sebagai salah satu syarat kelulusan S1 di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, penulis akan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu memberikan perlindungan dan Kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis, yakni Ibu Rahwiyah dan Bapak Sakki yang selalu memberi dukungan penuh serta selalu berjuang untuk memenuhi segala kebutuhan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan kuliah dengan baik.
3. Lak Lak Nazhat El Hasanah S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta pengarahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Indonesia.
5. Kakak penulis, Ahmat Jani dan Agus Faris yang selalu memotivasi, mendukung, dan memberi pengalaman perkuliahan kepada penulis.
6. Adik- adik penulis, Bella Syifa P dan Adin Bima P yang selalu menenemani orangtua dirumah.
7. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2018, terima kasih telah saling mendukung dan telah menciptakan suasana yang positif selama perkuliahan.
8. Semua kerabat dan sahabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberi semangat hingga skripsi ini selesai.

DAFTAR ISI

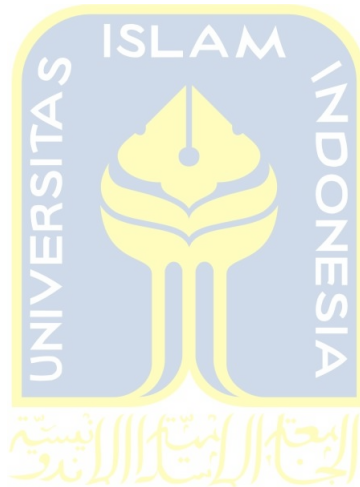
PENGESAHAN.....	iv
PENGESAHAN UJIAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah.....	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	5
Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	13
2.3.1 Pengeluaran Pemerintah.....	13
2.3.2 Indeks Pembangunan Manusia.....	13
2.3.3 Konsumsi Rumah Tangga.....	14
2.3.4 Populasi.....	15
2.3.5 Net Ekspor.....	15
2.3 Hipotesis Penelitian.....	16
2.4 Kerangka Pemikiran	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	18

3.2 Definisi Operasional Variabel.....	18
3.2.1 Variabel Dependen.....	18
3.2.1.a Pertumbuhan Ekonomi	18
3.2.2 Variabel Independen	18
3.2.2.a Pengeluaran Pemerintah.....	18
3.2.2.b Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	19
3.2.2.c Konsumsi Rumah Tangga.....	19
3.2.2.d Populasi	19
3.2.2.e Net Ekspor	20
3.3 Metode Analisis.....	20
3.4 Estimasi Regresi Data Panel	21
3.4.1 Common Effect Model (CEM).....	21
3.4.2 Fixed Effect Model (FEM).....	21
3.4.3 Random Effect Model (REM).....	22
3.5 Pemilihan Metode Estimasi.....	23
3.5.1 Uji Chow Test.....	23
3.5.2 Uji Hausman Test.....	24
3.5.3 Uji LM Test (<i>Lagrange Multiplier</i>).....	24
3.6 Koefisien Determinasi (R²).....	24
3.7. Uji Hipotesis.....	25
3.7.1 Uji F-statistik	25
3.7.3 Uji t-statistik	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Analisis Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian	26
4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	26
4.1.2 Pengeluaran Pemerintah.....	27
4.1.3 Konsumsi Rumah Tangga.....	28
4.1.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	28
4.1.5 Populasi.....	29
4.1.6 Net Ekspor.....	30

4.2 Hasil Estimasi Regresi Data Panel	31
4.2.1 Uji Chow	31
4.2.2 Uji Hausman	32
4.3 Pengujian Hipotesis	33
4.3.1 Koefisien Determinasi (R²)	34
4.3.2 Uji F-statistik	35
4.3.3 Uji t-statistik	36
4.4 Persamaan Estimasi Dengan Intersep Pembeda Cross Effect	37
4.5 Persamaan Estimasi Dengan Intersep Pembeda Period Effect	38
4.6 Analisis Hasil	39
4.6.1 Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	39
4.6.2 Indek Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	40
4.6.3 Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	40
4.6.4 Populasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	41
4.6.5 Net Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	41
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	42
5.1 Simpulan	42
5.2 Implikasi	43
DAFTAR PUSTAKA	44
DAFTAR LAMPIRAN	49
Lampiran I Data Variabel Dependen dan Independen	49
Lampiran II Common Effect Model	51
Lampiran III Fixed Effect Model	52
Lampiran IV Random Effect Model	53
Lampiran V Uji Chow Test	54
Lampiran VI Uji Hausman Test	56
Lampiran VII Koefisien Cross Effect	58
Lampiran VIII Koefisien Period Effect	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Chow Test	32
Tabel 4. 2 Hasil Uji Hausman.....	32
Tabel 4. 3 Hasil Uji Fixed Effect	33
Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	35
Tabel 4. 5 Hasil Uji F-statistik.....	35
Tabel 4. 6 Hasil Uji t-statistik	36
Tabel 4. 7 Hasil Estimasi Koefisien Cross Effect	38
Tabel 4. 8 Hasil Estimasi Koefisien Period Effect.....	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Selama Periode 2011-2021 (persen).....	2
Gambar 4. 1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Pulau Madura (persen)	26
Gambar 4. 2 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Pulau Madura (miliar rupiah)	27
Gambar 4. 3 Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga Pulau Madura (juta rupiah).....	28
Gambar 4. 4 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Pulau Madura (persen).....	29
Gambar 4. 5 Perkembangan Populasi Pulau Madura (ribu jiwa)	30
Gambar 4. 6 Perkembangan Net Ekspor Pulau Madura (juta rupiah).....	31



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga, Populasi, Indek Pembangunan Manusia (IPM), dan Net Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Madura Jawa Timur yang terdiri dari empat kabupaten yaitu Sumenep, Pamekasan, Sampang, Bangkalan dalam jangka waktu sepuluh tahun dari tahun 2011-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur yang diestimasi dengan regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai variabel pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga, populasi, indeks pembangunan manusia serta net ekspor tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Populasi, Indeks Pembangunan Manusia, Konsumsi Rumah Tangga, Net Ekspor, *Fixed Effect Test*



BAB I

PENDAHULUAN

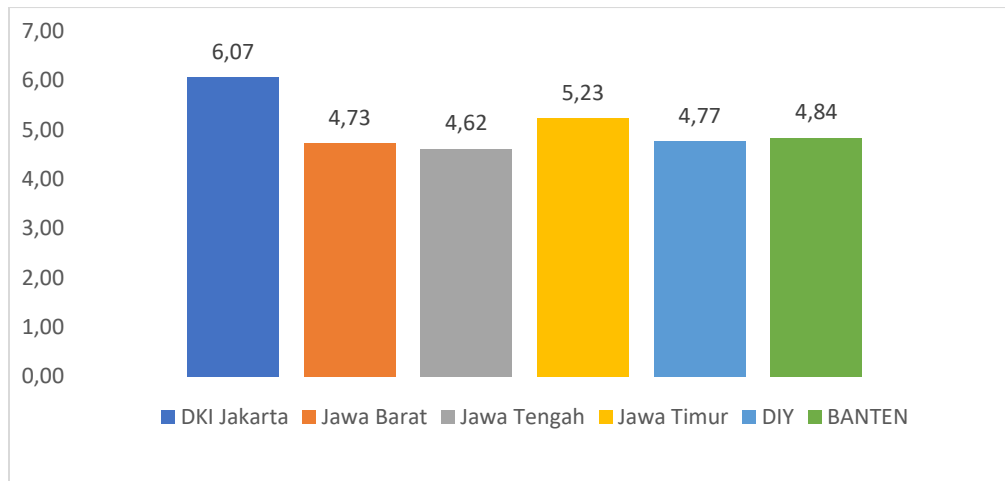
Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai suatu alat ukur atas keberhasilan suatu negara atau wilayah dalam hal pembangunan. Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi akan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu menyerap tenaga kerja serta tingkat pengangguran dapat dikendalikan. Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian suatu daerah dalam periode tertentu ialah dengan mencermati nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas harga konstan (Rachman, 2018).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah ialah pengeluaran pemerintah berupa kebijakan fiskal digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan pengeluaran pada sektor produktif. Konsumsi rumah tangga juga memiliki dampak untuk menentukan perekonomian. Net ekspor yang positif akan menciptakan surplus pendapatan dalam neraca perdagangan (Fajrin & Sudarsono, 2019). Faktor penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta dapat berkontribusi pada peningkatan output perkapita (Nasir et al., 2021). Selain itu, Indeks pembangunan manusia (IPM) yang tinggi akan membuat pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, karena dalam pengelolaan sumber daya alam dibutuhkan kualitas IPM yang tinggi (Pradana & Sumarsono, 2018).

Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith dan David Ricardo menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pertumbuhan *output* total serta laju pertumbuhan penduduk. Namun para ahli ekonom memiliki pandangan bahwa yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ialah pertumbuhan penduduk (Rachman, 2018).

Gambar 1. 1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Selama Periode 2011-2021 (persen)



Sumber : BPS diolah

Gambar 1.1 merupakan perkembangan pertumbuhan ekonomi provinsi di Pulau Jawa. Pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah DKI Jakarta yaitu 6.07 persen hal ini disebabkan karena Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta menjadi pusat ekonomi dengan berbagai pembangunan sehingga menyebabkan DKI Jakarta memiliki daya tarik dilihat dari tingginya urbanisasi yang terpusat di Jakarta sehingga pertumbuhan ekonomi juga tinggi (Karim et al., 2019). Daerah selanjutnya dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Jawa Timur yaitu sebesar 5.23 persen yang disusul oleh Banten sebesar 4.84 persen yang menempati posisi pertumbuhan ekonomi tertinggi ketiga di Pulau Jawa. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dapat dikatakan baik dan relatif tinggi apabila dibandingkan dengan provinsi lain yang pertumbuhannya berada di bawah Jawa Timur.

Tingginya pertumbuhan ekonomi Jawa Timur menurut Soepandi (2020) ditopang oleh tiga sektor unggulan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertama sektor pertanian, sektor pertanian merupakan pemberi kontribusi yang tinggi terhadap Jatim. Kedua Industri mampu menyerap tenaga kerja yang banyak serta memberikan kontribusi

pertumbuhan PDRB di Jawa Timur. Ketiga Sektor Kelautan dan Perikanan, mengingat Jawa Timur merupakan wilayah yang dikelilingi oleh lautan sehingga sangat potensial untuk menghasilkan komoditi perikanan yang besar.

Pulau Madura merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur dengan pertumbuhan ekonomi relatif tinggi. Madura merupakan kepulauan dengan jumlah penduduk 4.031.061 jiwa pada tahun 2021 sehingga konsumsi rumah tangga di Pulau Madura juga meningkat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura dipicu keterserapan tenaga kerja diberbagai sektor. Berdasarkan dari data BPS Pulau Madura struktur perekonomian masih didominasi oleh lapangan usaha pertanian, kehutanan serta perikanan. Menurut Abadi (2020) secara umum sektor pertanian merupakan kontribusi terbesar pada sektor ekonomi di Madura terutama dalam penyerapan tenaga kerja. Keterserapan tenaga kerja dapat mengakibatkan adanya kegiatan ekonomi sehingga terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura.

Faktor lain yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Menurut Zahari (2017) pengeluaran pemerintah yang proporsional akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat sehingga semakin belanja pemerintah disalurkan pada sektor produktif maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Pengeluaran pemerintah berupa belanja langsung yang digunakan untuk belanja pegawai, belanja barang jasa, serta belanja modal. Sedangkan belanja tidak langsung digunakan untuk membiayai belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil (Sukirno, 2005).

Indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang (Taukhid, 2021). Menurut BPS semakin tinggi nilai Pertumbuhan IPM di suatu wilayah artinya semakin cepat pembangunan manusia di wilayah tersebut. Hal ini disebabkan jika masyarakat tercapai pendidikannya, kesehatannya maka masyarakat akan lebih mudah dalam melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dengan kualitas IPM yang tinggi pertumbuhan ekonomi pun akan meningkat.

Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi akan membuat pertumbuhan ekonomi akan meningkat apabila pertumbuhan populasi dapat dimanfaatkan oleh pemerintah (Nasir et al., 2021). pertumbuhan penduduk akan menyebabkan peningkatan permintaan tenaga kerja yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun di negara-negara dengan penghasilan yang rendah pertumbuhan populasi yang cepat justru dapat merugikan dalam jangka pendek dan menengah karena menyebabkan banyak anak yang akan menjadi tanggungan (Yuliadi, 2020).

Konsumsi rumah tangga merupakan belanja yang dilakukan masyarakat atas barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Dumairy, 1997). Peningkatan dari segi konsumsi yang dilakukan oleh sektor rumah tangga berarti pendapatan mereka mengalami kenaikan. Namun jika tingkat pendapatan yang diterima sangat rendah hal ini akan membuat seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi sehingga tabungan bernilai nol (Rachman, 2018).

Selain itu, faktor lain yang juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu Net Ekspor yang didapat dari hasil nilai ekspor dikurangi dengan nilai impornya sehingga apabila semakin tinggi nilai ekspor melebihi nilai impor maka perdagangan mengalami surplus (Pangestin et al., 2021). Net ekspor akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila nilai ekspor melebihi nilai impornya (Azizah, 2019).

Berdasarkan uraian masalah diatas yang telah dijabarkan maka peneliti mencoba untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura. Oleh sebab itu penelitian ini berjudul **“Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Madura Tahun 2011-2021”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan di atas tentang pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura?

2. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura?
3. Bagaimana pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura?
4. Bagaimana pengaruh populasi terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura ?
5. Bagaimana pengaruh net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura?

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura.
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura.
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura.
4. Untuk menganalisis besarnya pengaruh populasi terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura.
5. Untuk menganalisis besarnya pengaruh net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura.

Manfaat Penelitian

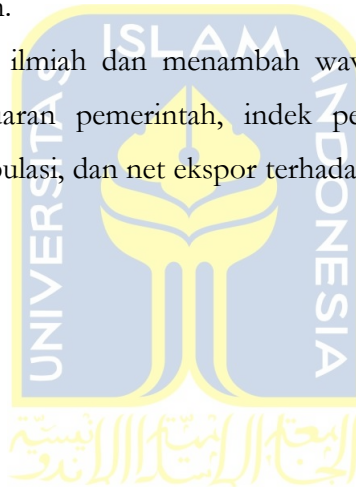
Disamping dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rencana pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia, konsumsi rumah tangga, populasi, dan net ekspor sehingga diharapkan dalam pengambilan keputusan mampu mengalokasikan dana kepada sektor-sektor yang dapat mempercepat pertumbuhan serta pembangunan pada Pulau Madura.

2. Bagi Penulis

- a) Sebagai bahan untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan.
- b) Sebagai informasi ilmiah dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia, konsumsi rumah tangga, populasi, dan net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengkaji terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi sehingga dengan kajian tersebut diharapkan akan menjadi bahan referensi serta memperkuat hasil dari penelitian. Adapun terkait dengan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

Fajrin & Sudarsono (2019) melakukan penelitian tentang Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Madura. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pulau Madura. Jenis data adalah data panel dengan data *time series* mulai 2011-2016 dan data *cross section* sebanyak empat kabupaten/kota di Pulau Madura dengan metode analisis data panel. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara net ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura.

Penelitian terkait *Determinants of Regional Economic Growth in Indonesia* telah dilakukan oleh Yuliadi (2020) Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Jenis data adalah data panel dengan data *time series* dari tahun 2010-2016 dan data *cross section* sebanyak 33 provinsi di Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, belanja daerah, nilai tukar, indeks pembangunan manusia, dan panjang jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara jumlah penduduk memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia.

Penelitian terkait dengan Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia telah dilakukan oleh Yuniarti et al., (2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan

Pusat Statistik (BPS). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan dan tingkat pengangguran yang terbukti secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan tidak signifikan secara statistik.

Pangestin et al., (2021) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Investasi, Net Ekspor dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Bank Indonesia, World Bank, jurnal dan artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, net ekspor secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sementara Wahab, (2022) telah melakukan penelitian terkait Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Sulawesi Selatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari jurnal dan artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk, upah, memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan inflasi berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk, upah, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Dan inflasi berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka Pertumbuhan Ekonomi

No	Keterangan	Hasil Penelitian
1.	<p>Peneliti : (Fajrin & Sudarsono, 2019)</p> <p>Judul : Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Madura</p> <p>Variabel: pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga, net ekspor.</p> <p>Metode: Analisi Regresi data panel</p>	<p>Pengeluaran pemerintah dan konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara net ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura.</p>
2.	<p>Peneliti: (Yuliadi, 2020)</p> <p>Judul: Determinants of Regional Economic Growth in Indonesia.</p> <p>Variabel: nilai tukar, panjang jalan, indeks pembangunan manusia, belanja daerah, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, jumlah penduduk.</p> <p>Metode: Analisi Regresi data panel</p>	<p>Penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, belanja daerah, nilai tukar, indeks pembangunan manusia, dan panjang jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara jumlah penduduk memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia.</p>
3.	<p>Peneliti: (Yuniarti et al., 2020)</p> <p>Judul: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.</p> <p>Variabel: tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, dan ketimpangan pendapatan.</p> <p>Metode : Analisis statistik regresi linier berganda.</p>	<p>Tingkat partisipasi angkatan dan tingkat pengangguran yang terbukti secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan tidak signifikan secara statistik.</p>

4	<p>Peneliti: Pangestin et al., (2021)</p> <p>Judul: Analisis Pengaruh Investasi, Net Ekspor dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.</p> <p>Variabel: investasi, net ekspor, dan pengeluaran pemerintah.</p> <p>Metode: analisis model <i>Partial Adjustment Model</i> (PAM).</p>	<p>Investasi, net ekspor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.</p>
5.	<p>Peneliti: (Wahab, 2022)</p> <p>Judul: Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Sulawesi Selatan.</p> <p>Variabel: pertumbuhan penduduk, upah, dan inflasi.</p> <p>Metode : Analisis jalur (<i>parh analysis</i>)</p>	<p>Pertumbuhan penduduk, upah, memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan inflasi berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk, upah, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Dan inflasi berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka.</p>

Adapun gap penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajrin & Sudarsono (2019) terletak pada penambahan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Populasi. Alasan menambahkan variabel tersebut karena IPM merupakan faktor yang cukup penting dalam mengukur perkembangan pembangunan dalam jangka panjang (Tauhid, 2021). Penambahan variabel populasi juga dilakukan karena dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat. Pertambahan jumlah penduduk juga akan memperluas

pasar sehingga akan menimbulkan spesialisasi dan pembagian kerja hal ini akan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Yunianto, 2021). Selain itu perbedaan lainnya terletak pada periode tahun yang digunakan dimana Fajrin & Sudarsono (2019) melakukan penelitian pada tahun 2011-2016 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2011-2021.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan terjadinya peningkatan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat, dimana jika pertumbuhan ekonomi yang terus menerus terjadi menunjukkan bahwa perekonomian pada suatu negara atau daerah mengalami perkembangan yang baik (Nugroho, 2017). Salah satu cara untuk mengetahui perkembangan perekonomian suatu daerah dalam periode tertentu yaitu dengan mencermati nilai pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Adapun untuk menghitung besarnya PDRB yaitu menggunakan pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran (Rachman, 2018).

Menurut teori klasik pertumbuhan ekonomi dilambangkan oleh fungsi : $Q = Y = f(K, L, R, T)$ dimana, Q adalah output, Y adalah pendapatan, K adalah kapital, L adalah labor, R adalah tanah, dan T adalah teknologi. Kaum klasik menempatkan pertumbuhan penduduk menjadi faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Bahkan menurut kaum klasik pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung akibat akumulasi modal meningkat yang tercipta karena terjadi surplus dalam ekonomi (Priyadi & Si, 2019).

Teori Schumpeter menekankan bahwa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi perlu adanya peran dari pengusaha yang mampu berinovasi terhadap hal-hal yang baru sehingga akan meningkatkan keuntungan yang didapatkan (Rachman, 2018). Inovasi yang dilakukan oleh pengusaha akan menghasilkan barang baru sehingga akan membuat

pasar menjadi lebih luas dari sebelumnya (Fajrin & Sudarsono, 2019). Tentu dalam melakukan inovasi para pengusaha berharap dapat membuat perusahaan menjadi lebih produktif sehingga pengusaha sangat membutuhkan para investor untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak investasi yang masuk maka kegiatan ekonomi juga akan meningkat oleh karena adanya peningkatan perekonomian membuat pendapatan yang diterima oleh masyarakat juga akan meningkat. Akibat dari pendapatan masyarakat yang meningkat akan membuat konsumsi juga mengalami kenaikan sehingga akan mendorong perusahaan untuk memproduksi barang maupun jasa lebih banyak dari sebelumnya (Priyadi & Si, 2019).

Menurut Harrod-Domar dalam Todaro et al., (2000). Pertumbuhan ekonomi dapat tercapai dalam jangka panjang apabila pemerintah bersedia menabungkan Sebagian pendapatannya untuk belanja serta memperbaiki barang modal yang telah rusak. Teori Harrod-Domar membagi perekonomian menjadi dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan. Sehingga apabila suatu perekonomian ingin tumbuh maka harus menabung serta menginvestasikan dari total outputnya. Meningkatnya tabungan kemudian di digunakan untuk investasi, akan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Lincoln, 1992). Pertumbuhan ekonomi akan mencapai posisi keseimbangan dalam jangka Panjang apabila semua variabel yang terdiri dari investasi, capital, jumlah tenaga kerja, permintaan agregat dan output potensial mengalami pertumbuhan secara Bersamaan (Boediono, 1985).

Teori pertumbuhan neo-klasik yang dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan yang melihat pertumbuhan dari segi penawaran. Perkembangan faktor – faktor produksi, kemajuan teknologi, penambahan keahlian serta kepakaran tenaga kerja merupakan hal terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi (Fajrin & Sudarsono, 2019). Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari peningkatan output yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, modal, serta kemajuan teknologi. Pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan : $\Delta Y = f (\Delta K, \Delta L, \Delta T)$ dimana, ΔY merupakan pertumbuhan

ekonomi, ΔK merupakan tingkat pertumbuhan modal, ΔL merupakan tingkat pertumbuhan penduduk, ΔT merupakan tingkat kemajuan teknologi (Priyadi & Si, 2019).

2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

2.3.1 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah atau konsumsi pemerintah merupakan nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat seperti pembelian pemerintah atas barang maupun jasa, memberikan gaji pegawai negeri dan sebagainya (Sukirno, 2005). Pengeluaran pemerintah akan mencerminkan kebijakan dari pemerintah dalam menentukan anggaran (Merri Anitasari, 2015). Belanja pemerintah diutamakan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kesehatan, pendidikan, serta fasilitas umum dan sosial (Ike et al., 2021). Pengeluaran pemerintah yang proporsional akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat sehingga semakin belanja pemerintah disalurkan pada sektor produktif maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Pengeluaran pemerintah berupa belanja langsung yang digunakan untuk belanja pegawai, belanja barang jasa, serta belanja modal. Sedangkan belanja tidak langsung digunakan untuk membiayai belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil (Zahari 2017).

2.3.2 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang (Taukhid, 2021). Tingkat indeks pembangunan manusia yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kemampuan masyarakat dalam berkontribusi untuk meningkatkan produktifitas dan kreatifitas mereka (Muqorrobin & Soejoto, 2017).

Rumus pertumbuhan $IPM = \frac{IPM_t - IPM_{t-1}}{IPM_{t-1}} \times 100\%$ dimana IPM_t adalah IPM suatu wilayah pada tahun t dan IPM_{t-1} adalah IPM wilayah tersebut pada tahun $t-1$.

Badan Pusat Statistik (BPS) membagi IPM menjadi empat kategori yaitu, Rendah : $IPM < 60$. Sedang : $60 \leq IPM < 70$. Tinggi : $70 \leq IPM < 80$. Sangat tinggi : $IPM \geq 80$. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur tingkat pencapaian dalam pembangunan suatu negara dengan mengkombinasikan bidang pendidikan, kesehatan serta pendapatan riil perkapita. Apabila suatu wilayah atau negara mempunyai tingkat IPM yang tinggi hal tersebut dapat diartikan bahwa negara tersebut berhasil dalam membangun manusia (Arifin & Fadlan, 2021). Semakin tinggi IPM akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, karena dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia untuk dapat digunakan secara maksimal dibutuhkan tingkat kualitas IPM yang tinggi (Pradana & Sumarsono, 2018).

2.3.3 Konsumsi Rumah Tangga

Terdapat dua pandangan utama dalam teori konsumsi Keynes yaitu: pertama, pengeluaran konsumsi tergantung dari besarnya pendapatan yang diterima dimana konsumsi cenderung lebih kecil dari pendapatan akan tetapi terdapat konsumsi yang tetap harus dipenuhi seperti kebutuhan pokok. Kedua, Keynes mengatakan bahwa pengeluaran konsumsi tidak memiliki hubungan yang proporsional dengan pendapatan. Hal tersebut karena pendapatan meningkat maka seseorang dapat memenuhi kebutuhan otonomusya sehingga bisa melakukan tambahan konsumsi di luar kebutuhan dasar (John, 1936).

Pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tujuan dari konsumsi ialah untuk memperoleh kepuasan yang setinggi-tingginya atas apa yang dikonsumsi baik dalam mengkonsumsi barang maupun jasa (Hakib, 2019). Peningkatan dari segi konsumsi yang dilakukan oleh sektor rumah tangga berarti pendapatan mereka mengalami kenaikan. Namun jika tingkat pendapatan yang diterima sangat rendah hal ini akan membuat seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi sehingga tabungan bernilai nol (Rachman, 2018).

2.3.4 Populasi

Menurut Ketaren (2018) penduduk bisa dilihat dari sisi permintaan dan penawaran dimana jika dilihat dari sisi permintaan maka semakin banyak jumlah penduduk akan berpotensi akan menjadi pangsa pasar yang besar serta potensial. Sedangkan jika dilihat dari sisi penawaran maka penduduk sebagai produsen yang memproduksi barang maupun jasa.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan kebutuhan akan tenaga kerja akan terpenuhi apabila pemerintah dapat mengatur dan memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia. Namun pertumbuhan penduduk juga akan menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi apabila tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu industri tidak sesuai sehingga akan berdampak buruk terhadap perekonomian (Nur'aidawati & Nurmasari, 2021). Pertambahan jumlah penduduk juga akan memperluas pasar sehingga akan menimbulkan spesialisasi dan pembagian kerja hal ini akan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Yunianto, 2021).

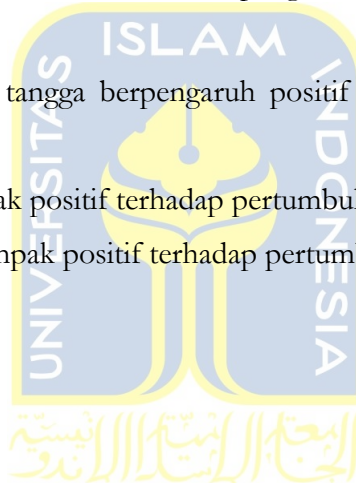
2.3.5 Net Ekspor

Net ekspor merupakan nilai ekspor yang dilakukan suatu negara dalam suatu tahun tertentu yang dikurangi dengan nilai impor pada periode yang sama (Sukirno, 2013). Net Ekspor yang didapat dari hasil nilai ekspor dikurangi dengan nilai impornya sehingga apabila semakin tinggi nilai ekspor melebihi nilai impor maka perdagangan mengalami surplus (Pangestin et al., 2021). Oleh karena itu untuk meningkatkan nilai ekspor harus menghasilkan barang-barang dan jasa yang mempunyai kualitas terbaik sehingga akan menarik pembeli pada pasar internasional. Net ekspor akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila nilai ekspor melebihi nilai impornya (Azizah, 2019).

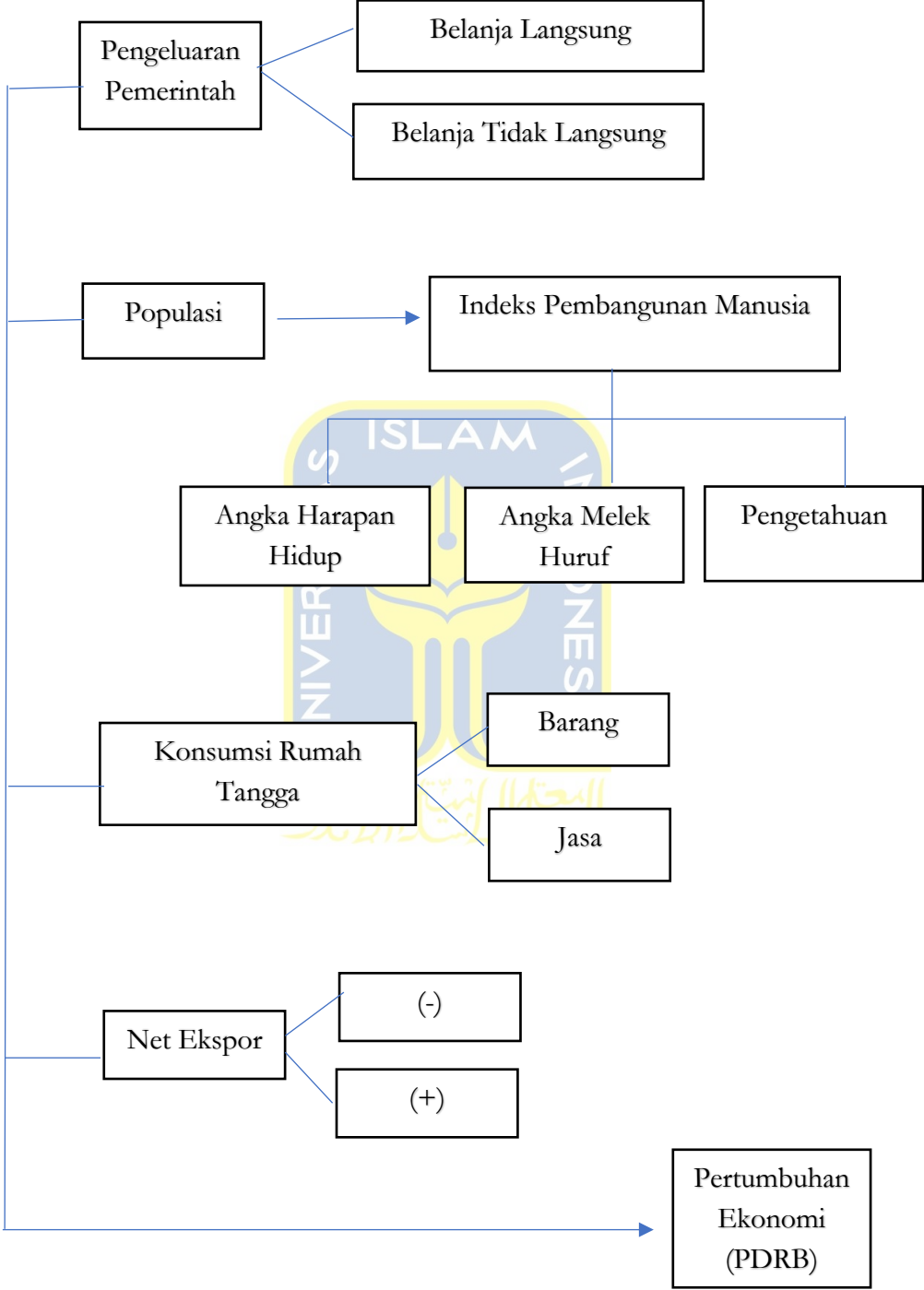
2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pendapat awal tentang penelitian yang sedang dilakukan serta sebagai pedoman dalam penelitian yang disusun dengan menggabungkan dua variabel atau lebih dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, oleh sebab itu hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Madura.
2. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Madura.
3. Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Madura.
4. Populasi berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Madura.
5. Net ekspor berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Madura



2.4 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pulau Madura. Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya yang di kumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah untuk melengkapi data penelitian. Data penelitian meliputi data *time series* dari tahun 2011 hingga 2021 dari empat Kabupaten/Kota di Pulau Madura yaitu Sumenep, Pamekasan, Sampang, dan Bangkalan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

3.2.1.a Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dijadikan sebagai indikator untuk menentukan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Laju Pertumbuhan $PDRB = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$ dimana $PDRB_t$ merupakan PDRB tahun tertentu, $PDRB_{t-1}$ merupakan PDRB tahun sebelumnya. Data pertumbuhan ekonomi didapat dari PDRB atas harga konstan 2010 dalam persen.

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.a Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan pembiayaan atas program yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Pengeluaran pemerintah berupa belanja langsung maupun belanja tidak langsung dimana belanja langsung digunakan oleh pemerintah untuk belanja pegawai dalam bentuk upah yang digunakan untuk melaksanakan program dan kegiatan

dari pemerintah. Sementara belanja tidak langsung digunakan untuk membiayai belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, dan belanja bantuan sosial. Data pengeluaran pemerintah dari penjumlahan data belanja langsung ditambah data belanja tidak langsung dalam satuan milyar rupiah.

3.2.2.b Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia menjelaskan bagaimana masyarakat dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. IPM juga merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan dalam membangun kualitas hidup masyarakat, serta menentukan peringkat pembangunan dari suatu wilayah. Semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, karena dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia untuk dapat digunakan secara maksimal dibutuhkan tingkat kualitas IPM yang tinggi. Data Indeks Pembangunan Manusia diperoleh dari Badan Pusat Statistik Pulau Madura dalam satuan persen.

3.2.2.c Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam periode waktu tertentu. Konsumsi seseorang akan selalu berbanding lurus dengan pendapatan nasional. Semakin tinggi pendapatan yang diterima maka tingkat pengeluaran untuk konsumsi juga akan meningkat. Masyarakat dengan tingkat pendapatan yang rendah mereka cenderung akan membelanjakan pendapatannya untuk konsumsi kebutuhan pokok, sedangkan pengeluaran masyarakat dengan tingkat pendapatan yang tinggi mereka akan mengutamakan kebutuhan sekunder atau tersier. Data konsumsi rumah tangga dalam juta rupiah.

3.2.2.d Populasi

Pertumbuhan penduduk merupakan peristiwa mengenai bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk dalam suatu negara dari tahun ke tahun. Pertumbuhan

populasi yang tinggi akan menyebabkan output per kapita menurun apabila pertumbuhan penduduk tersebut tidak diikuti dengan kenaikan input yang lain seperti kapital. Pertumbuhan penduduk juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila pemerintah mampu mengatur serta memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia. Namun sebaliknya apabila lonjakan dari pertumbuhan penduduk tidak mampu dimanfaatkan justru akan menambah tingkat pengangguran yang semakin meningkat hal ini tentu akan berdampak buruk bagi perekonomian. Data populasi ialah dalam satuan ribu jiwa.

3.2.2.e Net Ekspor

Net ekspor adalah nilai ekspor suatu daerah dikurangi nilai impor dimana jika nilai ekspor lebih besar dari nilai impor akan menyebabkan surplus pada neraca perdagangan. Perdagangan luar negeri menjadi hal penting untuk pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah. Oleh karena itu untuk meningkatkan nilai ekspor harus menghasilkan barang-barang dan jasa yang mempunyai kualitas terbaik sehingga akan menarik pembeli pada pasar internasional. Data net ekspor dalam satuan juta rupiah.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dengan bantuan *software eviems 12*. Menurut Sriyana (2014) dalam pengelolaan data panel yang terdiri dari gabungan antara data *time series* dengan data *cross section* memiliki beberapa keunggulan antara lain: pertama, dengan menggunakan data panel akan menghasilkan data yang lebih banyak serta *degree of freedom* yang dihasilkan menjadi lebih besar. Kedua, masalah heteroskedastisitas pada data *cross section* dan masalah autokorelasi pada data *time series* dapat diatasi dengan data panel. Ketiga, efisiensi dalam melakukan estimasi.

Berikut persamaan model regresi data panel ;

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 KRT_{it} + \beta_4 POP_{it} + \beta_5 NX_{it} + e_{it}$$

Dimana:

PE	= Pertumbuhan Ekonomi
i	= Kabupaten/Kota Pulau Madura
t	= Waktu (2011-2021)
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien
PP	= Pengeluaran Pemerintah
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
KRT	= Konsumsi Rumah Tangga
POP	= Populasi
NX	= Net Ekspor
e	= Error Term

3.4 Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan dalam mengelola data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* (Widarjono, 2013).

3.4.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect mengkombinasikan antara data *time series* dengan *cross section*. Dalam metode ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar kabupaten/kota dalam berbagai kurun waktu adalah sama. Untuk mengestimasi data panel menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu dengan menggabungkan data *time series* dengan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu (Widarjono, 2013).

3.4.2 Fixed Effect Model (FEM)

Dengan adanya perbedaan karakteristik yang terjadi antar kabupaten/kota maka model *Fixed Effect* adalah metode untuk mengetahui perbedaan intersep antar kabupaten/kota sedangkan slopenya tetap sama antar kabupaten/kota (Widarjono,

2013). Menurut Sriyana (2014) terdapat dua asumsi dalam model regresi *fixed effect* untuk membedakan konstanta antar objek meskipun koefisien regresi yang sama yaitu :

1. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit. Dalam hal ini variabel dummy sangat dibutuhkan untuk menjelaskan terjadinya perbedaan nilai parameter, antar intersep, antar individu, maupun membedakan satu objek dengan lainnya. Model ini dapat diregresi dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).
2. Asumsi slope konstan namun intersep bervariasi antar individu, unit, maupun antar waktu. Pendekatan yang kedua hanya terdapat sedikit perbedaan dengan yang pertama namun yang membedakan adalah perubahan intersep akibat perubahan periode waktu.

3.4.3 Random Effect Model (REM)

Dalam mengestimasi data panel menggunakan metode *Random Effect* akan menghasilkan variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Model *Random Effect* digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada model *Fixed Effect* berupa berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dapat mengurangi efisiensi parameter (Widarjono, 2013). Namun analisis dengan menggunakan metode *Random Effect* terdapat satu syarat yang harus dipenuhi yaitu objek data *cross section* harus lebih besar dari jumlah koefisien (Sriyana, 2014). Oleh sebab itu dalam penelitian ini yang hanya menggunakan data *cross section* sebanyak 4 maka akan dilakukan pengurangan variabel independen agar tidak melanggar asumsi tersebut.

Model *Random Effect* sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan model sebelumnya yaitu *fixed effect* model dimana mengasumsikan bahwa slope tetap dan intersep akan berbeda baik karena perbedaan individu maupun antar waktu. Namun, model *random effect* mengasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual/error akibat dari adanya perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random (Sriyana 2014).

3.5 Pemilihan Metode Estimasi

Pemilihan model terbaik dalam analisis data panel dilakukan dengan tiga pengujian, pertama, dengan membandingkan antara model *Common Effect* dengan *Fixed Effect* yang dikenal dengan uji Chow test. Kedua, membandingkan model *Fixed Effect* dengan *Random Effect* yang dikenal dengan uji Hausman test. Ketiga, pengujian *common Effect dan Random effect* yang dikenal dengan uji Lagrange Multiplier (Widarjono, 2013). Secara umum terdapat dua pengujian yang sering digunakan dalam pemilihan model regresi data panel yaitu pertama, uji chow untuk memilih model common effect atau fixed effect. Kedua, uji hausman untuk memilih model antara *fixed effect* dan *random effect* (Sriyana 2014).

3.5.1 Uji Chow Test

Uji ini dilakukan dengan menguji apakah terdapat perbedaan antar kabupaten/kota yang ditunjukkan oleh variabel *dummy*. Untuk memilih model terbaik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Dalam pengujian ini menggunakan uji signifikansi *Fixed Effect* dengan hipotesis :

H₀ : tidak signifikan, maka *Common Effect* lebih baik

H_a : signifikan, maka model *Fixed Effect* lebih baik

Berdasarkan dari hipotesis diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila hasil dari penelitian tidak signifikan artinya gagal menolak H nol dan menerima H alternatif dengan demikian model terbaik yang dipilih adalah *Common Effect*. Dalam uji Chow apabila hasil dari penelitian tidak signifikan maka tidak perlu melanjutkan ke pengujian selanjutnya. Tetapi jika hasil dari penelitian signifikan maka menolak H nol dan menerima H alternatif sehingga model terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect* serta dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

3.5.2 Uji Hausman Test

Pengujian kedua yaitu uji hausman test yaitu merupakan pengujian untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : tidak signifikan, maka *Random Effect Model* lebih baik

H_a : signifikan maka, *Fixed Effect Model* lebih baik

Berdasarkan dari hipotesis tersebut maka apabila hasil dari penelitian tidak signifikan artinya menerima H nol sehingga model terbaik adalah *Random Effect*. Akan tetapi apabila hasil pengujian menunjukkan hasil yang signifikan artinya menerima H_a sehingga model *Fixed Effect* lebih baik.

3.5.3 Uji LM Test (*Lagrange Multiplier*)

Medel ketiga yaitu Uji LM yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara common effect model dengan random effect model dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : tidak signifikan, maka *common effect model* lebih baik

H_a : signifikan maka, *random effect model* lebih baik

Berdasarkan dari hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila hasil dari penelitian tidak signifikan artinya menerima H nol sehingga model terbaik adalah common effect model. Namun apabila hasil dari penelitian menunjukkan hasil yang signifikan artinya menerima H_a sehingga *random effect* model lebih baik.

3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menjelaskan seberapa besar garis regresi menjelaskan perilaku datanya. R^2 memiliki nilai antara 0 hingga 1. Semakin menambah variabel independen maka R^2 akan meningkat. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sriyana 2014), Agus Widarjono, 2015).

3.7. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (uji F), uji koefisien secara individu (uji t) untuk melihat kebenaran hipotesis.

3.7.1 Uji F-statistik

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dimana apabila nilai dari F-statistik melebihi nilai alpha (α) berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai yang dihasilkan oleh probabilitas F-statistik lebih kecil dari alpha (α) hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji t-statistik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan melihat besarnya nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen. Apabila nilai probabilitas dari variabel independen lebih kecil dari alpha (α) maka artinya seluruh variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Tapi jika nilai probabilitas lebih besar dari alpha (α) artinya seluruh variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

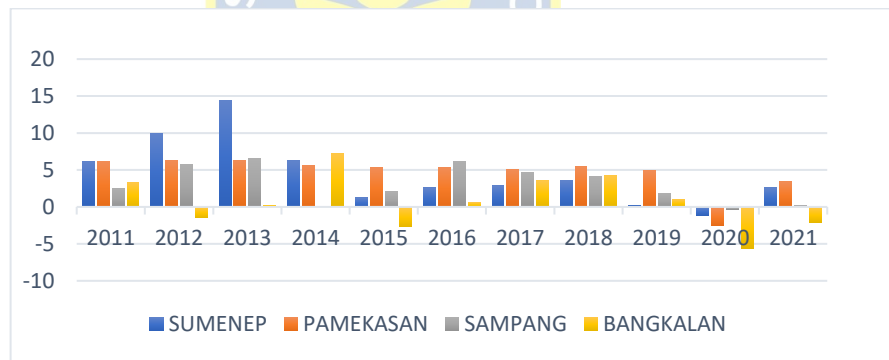
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan tingkat pertumbuhan ekonomi pada empat Kabupaten/Kota di Pulau Madura menunjukkan adanya fluktuasi namun pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan akibat dari adanya pandemi covid-19 yang memaksa untuk membuat kebijakan untuk pembatasan sosial sehingga perekonomian menjadi melambat. Adapun tingkat pertumbuhan ekonomi Pulau Madura tahun 2011 hingga 2021 dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :

Gambar 4. 1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Pulau Madura (persen)



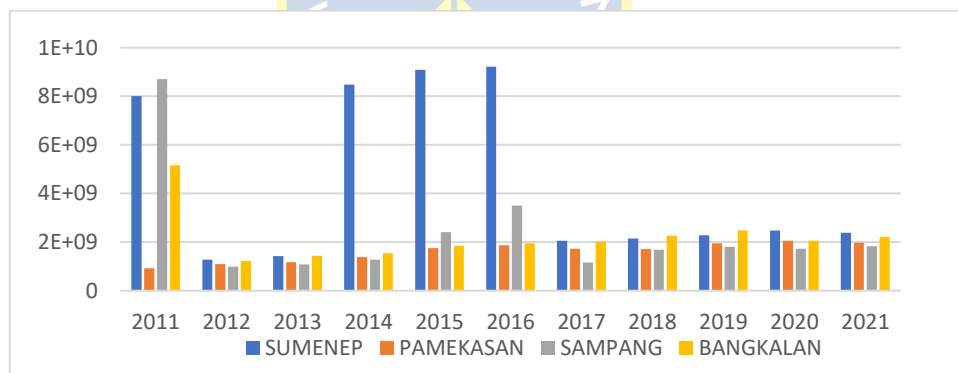
Sumber : BPS Pulau Madura diolah menggunakan excel

Berdasarkan pada gambar 4.1 pertumbuhan ekonomi Sumenep, Pamekasan, Sampang, Bangkalan mengalami fluktuasi dari 2011 hingga tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi seluruh kabupaten/kota Pulau Madura mengalami penurunan hingga mencapai angka minus. Penurunan tersebut dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang memiliki dampak buruk bagi perekonomian negara berkembang bahkan negara maju.

4.1.2 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan belanja dari pemerintah daerah Kabupaten/Kota yang ada di Pulau Madura. Pengeluaran pemerintah berupa belanja langsung yang digunakan untuk belanja pegawai dalam bentuk upah yang digunakan untuk melaksanakan program dan kegiatan dari pemerintah dan belanja tidak langsung yang membiayai belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, dan belanja bantuan sosial. Untuk melihat perkembangan pengeluaran pemerintah Pulau Madura pada tahun 2011 sampai 2021 bisa dilihat dari gambar 4.2.

Gambar 4. 2 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Pulau Madura (miliar rupiah)



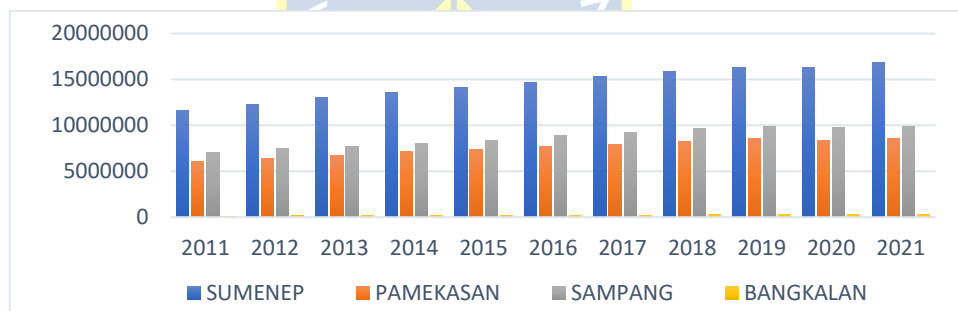
Sumber : BPS Pulau Madura diolah menggunakan excel

Perkembangan pengeluaran pemerintah bisa terlihat pada gambar 4.2 dimana pada tahun 2011 pengeluaran pemerintah Sumenep mencapai 8008818654,04 miliar rupiah. Kemudian pada tahun 2014 terus mengalami kenaikan hingga 9218580812,58 miliar rupiah pada tahun 2016. Sementara pengeluaran pemerintah Pamekasan terus mengalami kenaikan dari tahun ketahun hingga puncaknya pada tahun 2021 mencapai 2059120000 miliar rupiah. Pengeluaran tertinggi pemerintah kabupaten Sampang dan Bangkalan terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 8708990000 milyar rupiah dan 5162500000 miliar rupiah untuk pemerintah Bangkalan.

4.1.3 Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap barang maupun jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Peningkatan konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pendapatan mereka sehingga pada masyarakat yang berpenghasilan rendah akan membuat seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi sehingga tabungan nol. Berikut merupakan perkembangan konsumsi rumah tangga Pulau Madura pada tahun 2011 sampai 2021.

Gambar 4. 3 Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga Pulau Madura (juta rupiah)



Sumber : BPS Pulau Madura diolah menggunakan excel

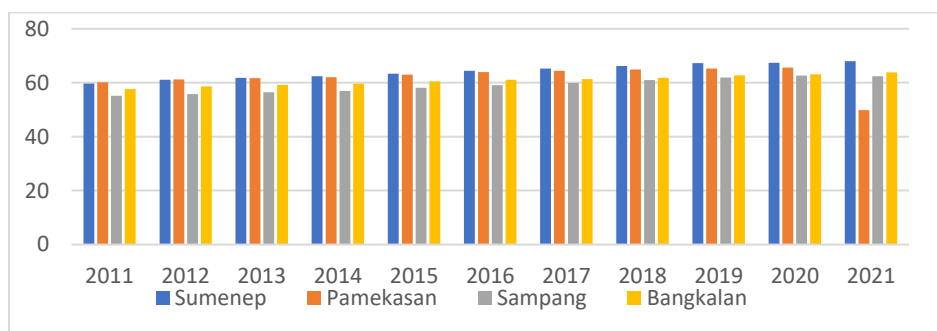
Apabila melihat pada gambar 4.3 konsumsi rumah tangga Pulau Madura terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun konsumsi yang paling besar yaitu dilakukan oleh masyarakat kabupaten Sumenep yang diikuti oleh kabupaten Sampang yang berada dalam posisi kedua. Sementara konsumsi masyarakat Kabupaten Pamekasan berada di posisi ketiga dan konsumsi masyarakat terendah terjadi pada kabupaten Bangkalan.

4.1.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan dalam membangun kualitas hidup masyarakat, serta menentukan peringkat pembangunan dari suatu wilayah.

Semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, karena dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia untuk dapat digunakan secara maksimal dibutuhkan tingkat kualitas IPM yang tinggi. Berikut merupakan perkembangan IPM Pulau Madura pada tahun 2011 sampai 2021.

Gambar 4. 4 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Pulau Madura (persen)



Sumber : BPS Pulau Madura diolah menggunakan excel

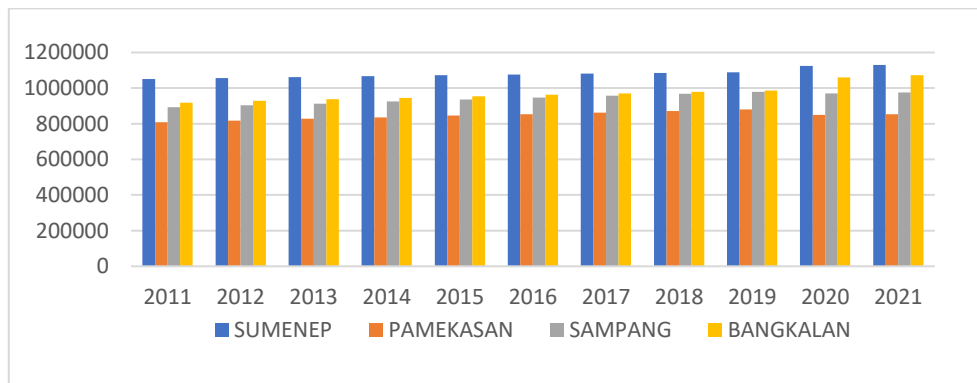
Bersarkan pada gambar 4.4 maka IPM Pulau Madura Kabupaten Sumenep dan Pamekasan setiap tahun terus mengalami peningkatan. Namun peningkatan yang terjadi masih dibawah angka 70% artinya IPM Kabupaten Sumenep dan Pamekasan masih tergolong dalam kategori sedang hingga tinggi. Akan tetapi IPM Kabupaten Pamekasan mengalami penurunan hingga mencapai kategori rendah pada tahun 2021. Sementara IPM Kabupaten Sampang dan Bangkalan masih berada pada kategori rendah pada tahun 2011 hingga 2016 kemudian IPM Kabupaten Sampang dan Bangkalan mengalami peningkatan namun masih dalam kategori sedang pada tahun 2017 hingga 2021.

4.1.5 Populasi

Pertumbuhan penduduk merupakan peristiwa mengenai bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk dalam suatu negara dari tahun ke tahun. Pertumbuhan populasi yang tinggi akan menyebabkan output per kapita menurun apabila pertumbuhan penduduk tersebut tidak diikuti dengan kenaikan input yang lain seperti kapital.

Pertumbuhan penduduk juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila pemerintah mampu mengatur serta memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia. Namun sebaliknya apabila lonjakan dari pertumbuhan penduduk tidak mampu dimanfaatkan justru akan menambah tingkat pengangguran yang semakin meningkat hal ini tentu akan berdampak buruk bagi perekonomian. Perkembangan populasi Pulau Madura 2011 sampai 2021 bisa dilihat pada gambar 4.5.

Gambar 4. 5 Perkembangan Populasi Pulau Madura (ribu jiwa)



Sumber : BPS Pulau Madura diolah menggunakan excel

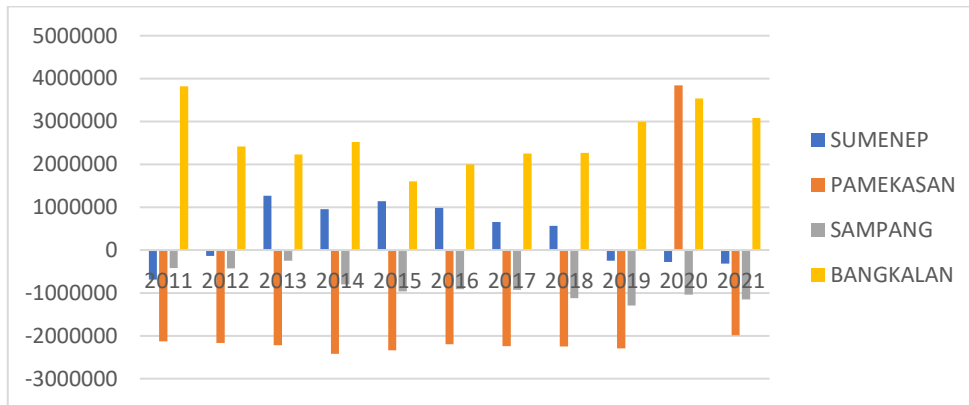
Pertumbuhan populasi Sumenep menempati urutan pertama yang memiliki pertumbuhan populasi tertinggi di Pulau Madura. Pertumbuhan populasi Bangkalan menempati posisi kedua setelah Sumenep yang diikuti oleh Kabupaten Sampang yang menempati posisi ketiga. Pertumbuhan populasi yang paling sedikit yaitu terjadi pada Kabupaten Pamekasan.

4.1.6 Net Ekspor

Net ekspor adalah nilai ekspor suatu daerah dikurangi nilai impor dimana jika nilai ekspor lebih besar dari nilai impor akan menyebabkan surplus pada neraca perdagangan. Perdagangan luar negeri menjadi hal penting untuk pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah. Oleh karena itu untuk meningkatkan nilai ekspor harus menghasilkan barang-barang dan jasa yang mempunyai kualitas terbaik sehingga akan menarik pembeli

pada pasar internasional. Berikut merupakan perkembangan net ekspor Pulau Madura tahun 2011 hingga 2021.

Gambar 4. 6 Perkembangan Net Ekspor Pulau Madura (juta rupiah)



Sumber : BPS Pulau Madura diolah menggunakan excel

Perkembangan net ekspor Kabupaten Bangkalan menjadi satu satunya yang tidak memiliki perkembangan yang negatif meskipun pertumbuhannya berfluktuasi. Hal tersebut berbanding terbalik dengan net ekspor Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sampang yang terus menerus memiliki pertumbuhan yang negatif kecuali pada tahun 2020 yang tumbuh positif untuk net ekspor Pamekasan. Sementara net ekspor Kabupaten Sumenep mengalami fluktuasi dari tahun 2013 hingga 2018 akan tetapi pada tahun 2019 hingga 2021 mengalami pertumbuhan yang negatif.

4.2 Hasil Estimasi Regresi Data Panel

4.2.1 Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk melihat model yang terbaik antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect* model lebih baik

H_a : *Fixed Effect* model lebih baik

Tabel 4. 1 Hasil Chow Test

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	5.848535	(3,35)	0.0024
Cross-section Chi-square	17.878670	3	0.0005

Sumber : data diolah dengan evIEWS 12

Berdasarkan dari hasil pengujian uji Chow untuk memilih model terbaik antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect*, menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0.0005 maka hasilnya signifikan karena nilainya lebih kecil dari alpha 0.05 sehingga model terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

4.2.2 Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk melihat model terbaik antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect* dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : *Random Effect* model terbaik

Ha : *Fixed Effect* model terbaik

Tabel 4. 2 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross-section random	20.313377	3	0.0001

Sumber : data diolah dengan evIEWS 12

Selanjutnya *Fixed Effect Model* akan dibandingkan dengan *Random Effect Model* yang dikenal dengan uji Hausman. Berdasarkan dari hasil pengujian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0001 < 0.05$ maka hasilnya signifikan karena nilainya lebih kecil dari pada alpha sehingga model terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

4.3 Pengujian Hipotesis

Tabel 4. 3 Hasil Uji Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.89092	20.17163	0.928001	0.0620
PP	-4.04E-10	2.24E-10	-1.802462	0.0801
KRT	-1.30E-06	1.10E-06	-1.186442	0.2434
IPM	-0.034546	0.745536	-0.046337	0.9633
NX	-5.98E-07	4.37E-07	-1.368066	0.1800
POP	-2.32E-05	3.01E-05	-0.768868	0.4471
R-squared	0.520012	Mean dependent var		3.232045
Adjusted R-squared	0.410301	S.D. dependent var		3.648805
S.E. of regression	2.801985	Akaike info criterion		5.078783
Sum squared resid	274.7892	Schwarz criterion		5.443731
Log likelihood	-102.7332	Hannan-Quinn criter.		5.214123
F-statistic	4.739818	Durbin-Watson stat		2.052318
Prob(F-statistic)	0.000533			

Sumber : data diolah dengan *evIEWS 12*

$$PE = 38.89092 - 4.04E-10 PP - 1.30E-06 KRT - 0.034546 IPM - 5.98E-07 NX - 2.32E-05 POP + eit$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. $PE = 38.89092$ menunjukkan nilai konstanta, dimana jika nilai seluruh variabel independen sama dengan nol, maka variabel PE sama dengan 38.89092.
2. Pengeluaran pemerintah (PP) = $-4.04E-10$ artinya berdasarkan dari penelitian ini jika variabel lain nilainya tetap dan pengeluaran pemerintah mengalami penurunan rasio 1% maka PE akan mengalami kenaikan sebesar $4.04E-10$. semakin rendah pengeluaran pemerintah maka pertumbuhan ekonomi juga akan

mengalami penurunan, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian dimana pengeluaran pemerintah berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Konsumsi Rumah Tangga (KRT) = $-1.30E-06$ artinya jika variabel lain nilainya tetap dan IPM mengalami penurunan rasio 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar $-1.30E-06$. artinya semakin rendah tingkat konsumsi masyarakat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian dimana KRT berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) = -0.034546 artinya jika variabel lain nilainya tetap dan tingkat konsumsi mengalami penurunan 1% maka PE atau pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -0.034546 . hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, dimana indeks pembangunan manusia berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Net Ekspor (NX) = $-5.98E-07$ artinya jika variabel lain nilainya tetap dan tingkat net ekspor mengalami penurunan 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar $-5.98E-07$ hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, dimana net ekspor berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
6. Populasi (POP) = $-2.32E-05$ artinya jika variabel lain nilainya tetap dan populasi mengalami kenaikan rasio 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar $-2.32E-05$ artinya semakin tinggi tingkat populasi maka pertumbuhan ekonomi akan menurun, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian dimana populasi berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan dari hasil regresi model *Fixed Effect* maka dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia, konsumsi rumah tangga, populasi, dan net ekspor terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R-square
PP	0.520012
KRT	
IPM	
NX	
POP	

Sumber : data diolah dengan eviems 12

Dari tabel 4.4 diatas, didapatkan hasil dari besarnya R-squared adalah 0.520012. hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 52% sedangkan sisanya 0.48% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi tersebut.

4.3.2 Uji F-statistik

Tabel 4. 5 Hasil Uji F-statistik

Variabel	Pob (F-statistik)
PP	0.000533
KRT	
IPM	
NX	
POP	

Sumber : data diolah, dengan eviems 12

Berdasarkan dari hasil regresi model *Fixed Effect* maka diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000533 lebih kecil dari alpha 5% sehingga variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia, konsumsi rumah tangga, populasi, dan net ekspor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

4.3.3 Uji t-statistik

Tabel 4. 6 Hasil Uji t-statistik

Variabel	Koefisien	Prob	Keterangan
C	38.89092	0.0620	Tidak Signifikan
PP	-4.04E-10	0.0801	Tidak Signifikan
KRT	-1.30E-06	0.2434	Tidak Signifikan
IPM	-0.034546	0.9633	Tidak Signifikan
NX	-5.98E-07	0.1800	Tidak Signifikan
POP	-2.32E-05	0.4471	Tidak Signifikan

Sumber : data diolah dengan *evIEWS 12*

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah

Berdasarkan dari nilai hasil pengujian *Fixed Effect* menunjukkan bahwa probabilitas variabel pengeluaran pemerintah sebesar 0.0801 lebih besar dari alpha 5%, dengan nilai koefisien sebesar -4.04E-10. Hal tersebut berarti bahwa variabel pengeluaran pemerintah memiliki efek negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hipotesis pertama bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura tidak terbukti.

2. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan dari nilai hasil pengujian *Fixed Effect* menunjukkan bahwa probabilitas variabel konsumsi rumah tangga sebesar 0.2434 lebih besar dari alpha 5%, dengan nilai koefisien sebesar -1.30E-06. Hal tersebut berarti bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura tidak terbukti benar.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan dari hasil perhitungan model *Fixed Effect* didapatkan nilai probabilitas untuk variabel IPM sebesar 0.9633 lebih besar dari alpha 5% dengan nilai koefisien sebesar -0.034546. Hal tersebut berarti bahwa IPM memiliki pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis ketiga bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura tidak terbukti benar.

4. Pengaruh Net Ekspor

Berdasarkan dari hasil perhitungan model *Fixed Effect* didapatkan nilai probabilitas untuk variabel net ekspor sebesar 0.1800 lebih besar dari alpha 5% dengan nilai koefisien sebesar $-5.98E-07$. dengan demikian variabel net ekspor tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa net ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura tidak terbukti benar.

5. Pengaruh Populasi

Hasil dari perhitungan regresi *Fixed Effect* menunjukkan bahwa probabilitas variabel populasi ialah sebesar 0.4471 lebih besar dari alpha 5% dengan nilai koefisien sebesar $-2.32E-05$ artinya bahwa variabel populasi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa populasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terbukti benar.

4.4 Persamaan Estimasi Dengan Intersep Pembeda Cross Effect

Persamaan estimasi dengan *cross effect* dapat dilakukan dengan menjumlahkan antara konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien *cross effect*. Dalam penelitian ini terdapat empat kabupaten/kota maka menghasilkan empat *koefisien cross effect* untuk masing-masing kabupaten/kota.

Tabel 4. 7 Hasil Estimasi Koefisien Cross Effect

Fixed Effect (Cross Section Effect)	Koefisien
Sumenep	13.73192
Pamekasan	-2.924079
Sampang	-0.107516
Bangkalan	-10.70032

Sumber : data diolah dengan evIEWS 12

1. Persamaan untuk kabupaten/kota Sumenep

$$PE_t = (38.89092 + 13.73192) -4.0E-10 PP -1.30E-06 KRT -0.034546 IPM -5.98E-07 NX -2.32E-05 POP$$

2. Persamaan untuk kabupaten/kota Pamekasan

$$PE_t = (38.89092 -2.924079) -4.0E-10 PP -1.30E-06 KRT -0.034546 IPM -5.98E-07 NX -2.32E-05 POP$$

3. Persamaan untuk kabupaten/kota Sampang

$$PE_t = (38.89092 -0.107516) -4.0E-10 PP -1.30E-06 KRT -0.034546 IPM -5.98E-07 NX -2.32E-05 POP$$

4. Persamaan untuk kabupaten/kota Bangkalan

$$PE_t = (38.89092 -10.70032) -4.0E-10 PP -1.30E-06 KRT -0.034546 IPM -5.98E-07 NX -2.32E-05 POP$$

4.5 Persamaan Estimasi Dengan Intersep Pembeda Period Effect

Persamaan ini dihasilkan dengan menjumlahkan konstanta pada hasil estimasi dengan koefisien masing-masing periode. Hasil dari estimasi *fixed effect* akan menghasilkan koefisien *period effect* sesuai dengan jumlah periode waktu yang digunakan.

Tabel 4. 8 Hasil Estimasi Koefisien Period Effect

Fixed Effect (Period Effect)	Koefisien
2011	-0.570371
2012	-1.050929
2013	1.437053
2014	0.688789
2015	-1.856143
2016	1.161649
2017	1.198166
2018	2.199938
2019	0.433828
2020	-3.670729
2021	0.028748

Sumber: Data diolah, Eviews 12

Berdasarkan dari tabel 4.8 diatas maka didapatkan nilai koefisien period effect tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 2.199938 hal ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi Pulau Madura terjadi pada tahun 2018. Sedangkan nilai period effect terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -3.670729 hal ini juga berarti bahwa tingkat pertumbuhan terendah Pulau Madura terjadi pada tahun 2020.

4.6 Analisis Hasil

4.6.1 Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Semakin besar pengeluaran pemerintah digunakan untuk sektor publik maka ketersediaan barang publik untuk masyarakat akan meningkat (Bayu Saputra et al., 2020). Berdasarkan dari hasil analisis didapatkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0801 lebih besar dari alpha 5% dengan nilai koefisien sebesar $-4.04E-10$ sehingga besarnya pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

Pulau Madura. Penelitian ini sejalan dengan Fajrin & Sudarsono (2019) yang menemukan bahwa pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena pengeluaran pemerintah Pulau Madura kurang memprioritaskan serta menyalurkan pada sektor-sektor yang produktif dan potensial seperti pengembangan sektor pariwisata yang merupakan sektor unggulan di Pulau Madura.

4.6.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Berdasarkan dari hasil analisis didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.9633 jika menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar -0.034546 maka ($0.9633 > 0.05$) sehingga IPM tidak memiliki pengaruh dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuniarti et al., 2020) yang menemukan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan bahwa kualitas sumber daya manusia belum menunjukkan kualitas yang memadai dalam aspek pendidikan, kesehatan, keterampilan, serta pengalaman.

4.6.3 Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan dari segi konsumsi yang dilakukan oleh sektor rumah tangga berarti pendapatan mereka mengalami kenaikan (Dumairy, 1997). Namun jika tingkat pendapatan yang diterima sangat rendah hal ini akan membuat seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi sehingga tabungan bernilai nol (Rachman, 2018). Berdasarkan dari hasil analisis didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.2434 lebih besar dari alpha 5% dengan nilai koefisien sebesar -1.30E-10 sehingga besarnya konsumsi masyarakat belum mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fajrin & Sudarsono (2019) yang menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat masih tergolong rendah sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.6.4 Populasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan nilai probabilitas populasi sebesar 0.4471 apabila menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka ($0.4471 > 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar $-2.32E-05$. Hal ini berarti bahwa variabel populasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura. Oleh sebab itu apabila terjadi peningkatan ataupun penurunan jumlah populasi tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura. Hal ini didukung oleh Wahab, (2022) berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut juga sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi Ricardo, (1960) dalam bukunya *The Principles of political economy and taxation* yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan tenaga kerja melimpah sehingga akan terjadi penurunan upah dan pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat.

4.6.5 Net Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Surplus neraca perdagangan dengan nilai positif akan terjadi apabila nilai ekspor lebih tinggi dari nilai impor, sebaliknya apabila nilai impor melebihi nilai ekspor maka neraca perdagangan akan mengalami defisit. Berdasarkan dari hasil perhitungan model *Fixed Effect* didapatkan nilai probabilitas untuk variabel net ekspor sebesar 0.1800 lebih besar dari $\alpha 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar $-5.98E-07$. Sehingga dengan demikian variabel net ekspor tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura. Hal tersebut disebabkan oleh impor Pulau Madura mengalami peningkatan sedangkan ekspornya mengalami penurunan. Penelitian ini didukung oleh (Pangestin et al., 2021) yang menemukan bahwa persaingan ekspor dengan produk serupa masih belum mampu memproduksi barang yang lebih baik, lebih cepat, serta lebih murah. Oleh sebab itu net ekspor memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka keterkaitan variabel independen yaitu Pengeluaran Pemerintah, indeks pembangunan manusia, konsumsi rumah tangga, Populasi, dan net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen sehingga dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa : Variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura. Hal ini karena pengeluaran pemerintah Pulau Madura kurang memprioritaskan serta menyalurkan pada sektor-sektor yang produktif dan potensial seperti pengembangan sektor pariwisata yang merupakan sektor unggulan. Variabel populasi tidak memiliki pengaruh dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura. Oleh sebab itu apabila terjadi peningkatan ataupun penurunan jumlah populasi tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura. Hal tersebut diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk yang tinggi namun tidak mampu dimanfaatkan oleh pemerintah sehingga tingkat pengangguran terus bertambah. Populasi yang tinggi akan menyebabkan tenaga kerja menjadi melimpah sehingga akan menurunkan tingkat upah yang diterima sehingga masyarakat akan kekurangan pangan dan hidup menjadi pas pasan. Variabel indeks pembangunan manusia (IPM) tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura. Hal tersebut dikarenakan bahwa kualitas sumber daya manusia belum menunjukkan kualitas yang memadai dalam aspek pendidikan, kesehatan, keterampilan, serta pengalaman sehingga tidak mampu untuk mengelola sumber daya alam yang tersedia. Variabel konsumsi rumah tangga tidak memiliki pengaruh yang signifikan serta negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura. Konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat meskipun terus mengalami peningkatan namun masih tergolong rendah untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Pulau Madura. Variabel net ekspor juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura. Hal tersebut

disebabkan oleh impor Pulau Madura mengalami peningkatan sedangkan ekspornya mengalami penurunan. Persaingan ekspor dengan produk serupa masih belum mampu untuk memproduksi barang yang lebih baik, lebih cepat, serta lebih murah serta tidak adanya peningkatan infrastruktur untuk menunjang kinerja ekspor.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari hasil analisis serta kesimpulan, sehingga implikasi yang dapat penulis uraikan. Dari hasil penelitian pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga kedepannya pemerintah diharapkan lebih fokus untuk menyalurkan belanja pemerintah kepada sektor-sektor yang potensial sehingga akan membuat pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi di Pulau Madura. Populasi, berdasarkan hasil penelitian tidak memiliki pengaruh yang signifikan serta negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura sehingga diharapkan pertumbuhan penduduk harus diikuti dengan kenaikan input lain seperti kapital supaya dapat menjadi tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan suatu industri. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura sehingga pemerintah perlu terus melakukan pengembangan serta pelatihan agar menciptakan IPM yang lebih berkualitas. Konsumsi rumah tangga tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Madura sehingga diharapkan pemerintah terus dapat meningkatkan daya beli masyarakat dengan meningkatkan pendapatan masyarakat. Net ekspor memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Madura sehingga kedepannya pemerintah harus lebih meningkatkan kinerja ekspornya di masa depan dengan mengembangkan produk-produk berkualitas serta lebih meningkatkan fasilitas infrastruktur di Madura untuk menunjang kinerja ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. Indeks Pembangunan Manusia (persen), Diambil 25 Maret 2022, dari <https://sumenepkab.bps.go.id/site/resultTab>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur (jiwa), Diakses 25 Maret 2022, dari <https://jatim.bps.go.id/site/resultTab>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan Tahun 2021 (persen). Diambil 25 Maret 2022, dari <https://bangkalankab.bps.go.id/pressrelease/2022/03/07/19/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-bangkalan-tahun-2021.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang Tahun 2020 (persen). Diambil 25 Maret 2022, dari <https://sampangkab.bps.go.id/pressrelease/2021/04/30/13/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-sampang-2020.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sumenep Tahun 2020 (persen). Diambil 25 Maret 2022, dari <https://www.sumenepkab.go.id/uploads/document/books/SUMENEP-DALAM%20ANGKA-2020.pdf>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pamekasan Tahun 2021 (persen). Diambil 25 Maret 2022, dari <https://pamekasankab.bps.go.id/publication/2021/02/26/bc9d0f4da7a85b29090e282c/kabupaten-pamekasan-dalam-angka-2021.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumenep. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Juta Rupiah) diakses dari <https://sumenepkab.bps.go.id/indicator/11/61/1/pdrb-kabupaten-sumenep-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-pengeluaran-juta-rupiah-.html>

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangkalan. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Juta Rupiah) diakses dari <https://bangkalankab.bps.go.id/statictable/2022/02/22/266/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-bangkalan-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-pengeluaran-2010---2021.html>

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sampang. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Juta Rupiah) diakses dari <https://sampangkab.bps.go.id/statictable/2022/02/22/288/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-pengeluaran-kabupaten-sampang-juta-rupiah-2017---2021.html>

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pamekasan. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Juta Rupiah) diakses dari <https://pamekasankab.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto.html#subjekViewTab5>

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumenep. Net Ekspor Barang dan Jasa (Juta Rupiah) diakses dari <https://sumenepkab.bps.go.id/indicator/11/61/1/pdrb-kabupaten-sumenep-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-pengeluaran-juta-rupiah-.html>

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangkalan. Net Ekspor Barang dan Jasa (Juta Rupiah) diakses dari <https://bangkalankab.bps.go.id/statictable/2022/02/22/266/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-bangkalan-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-pengeluaran-2010---2021.html>

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sampang. Net Ekspor Barang dan Jasa (Juta Rupiah) diakses dari <https://sampangkab.bps.go.id/statictable/2022/02/22/288/produk-domestik->

regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-pengeluaran-kabupaten-sampang-juta-rupiah-2017---2021.html

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pamekasan. Net Ekspor Barang dan Jasa (Juta Rupiah) diakses dari <https://pamekasankab.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto.html#subjekViewTab5>

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *APBD 2011-2021*. Diakses 25 Maret 2022, dari <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>

Abadi, D. R. (2020). Transformasi Struktural dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Empat Kabupaten Di Wilayah Madura Pada Tahun 2010-2019. *Media Trend*, 15(2), 359–375. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i2.8102>

Arifin, S. R., & Fadllan. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *IQTISHADLA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(1), 38–59. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i1.4555>

Azizah, H. E. U. (2019). Pengaruh kurs, net ekspor, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. In *Journal Perdagangan Industri dan Moneter* (Vol. 7, Issue 1).

Bayu Saputra, I. D. M., Wahyunadi, W., & Agustiani, E. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2014:Tw1-2018:Tw1. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 77–99. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i1.23>

Boediono. (1985). *Teori pertumbuhan ekonomi*. BPFE.

Dumairy, S. Y. (1997). *Perekonomian Indonesia* (ke-1). Erlangga.

Fajrin, V., & Sudarsono, H. (2019). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Madura. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1), 21–33. <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5434>

Hakib, A. (2019). Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. *Jurnal EKonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan BIsni Universitas Muhammadiyah Makassar*, 15(1), 56–71.

Ike, M., Safitri, D., & Ananda, C. F. (2021). Analisis Dampak Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Jawa Timur. *Jurnal Indonesian Treasury Review*, 85–96.

- John, M. K. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Palgrave Macmillan.
- Karim, M. al, Utomo, G. J., & Fauziah, B. (2019). Kualitas Hidup Dan Pertumbuhan Ekonomi, Studi Kasus DKI Jakarta Dan Daerah Penyangganya. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 15(3), 227–247. <https://doi.org/10.14710/pwk.v15i3.22287>
- Ketaren, E. P. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. *Universitas Sumatera Utara*.
- Lincoln. (1992). *Ekonomi Pembangunan (ke-2)*. Bumi Aksara.
- M. Zahari. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Journal of Economics and Business*, Vol.1(No.1), 180–196.
- Merri Anitasari, A. S. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ilmiah*, 177–127.
- Muqorrobin, M., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Pendidikan Ekonomi*, 5(3). [https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan hasil estimasi data menggunakan regresi, akan menurun sebesar 0,19%25.](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20estimasi%20data%20menggunakan%20regresi,akan%20menurun%20sebesar%200,19%25.)
- Nasir, M. S., Wibowo, A. R., & Yansyah, D. (2021). The Determinants of Economic Growth: Empirical Study of 10 Asia-Pacific Countries. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(1), 149–160. <https://doi.org/10.15408/sjie.v10i1.18752>
- Nugroho, R. E. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Banten. *Jiems (Journal of Industrial Engineering and Management Systems)*, 10(1), 46–56. <https://doi.org/10.30813/jiems.v10i1.37>
- Nur'aidawati, S., & Nurmasari, I. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tangerang Selatan. *PROSIDING SENANTLAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 107–116. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/8241>
- Pangestin, Soelistyo, & Suliswanto. (2021). Analisis Pengaruh Investasi, Net Ekspor dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(1), 187–201.
- Pradana, A. N., & Sumarsono, H. (2018). Human Development Index, Capital Expenditure, Fiscal Desentralization to Economic Growth and Income Inequality in East Java Indonesia. *Quantitative Economics Research*, 1(2), 108–118.

- Priyadi, U., & Si, M. (2019). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam (2000-2017)*.
- Rachman, T. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya Tahun 2011-2018. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Ricardo, D. (1960). *The Principles of political economy and taxation*. J.M. Dent and Sons.
- Soepandi, D. (2020). Kajian Fiskal Regional Provinsi Jawa Timur tahun 2019. *Djpbk.Kemenkeu.Go.Id*, 115.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Ekonesia.
- Sukirno, S. (2005). *Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan* (2nd ed.). LP. FE-UI.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). RajaGrafindo Persada.
- Tauhid. (2021). *Kajian Fiskal Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2021*.
- Todaro, M. P., Munandar, H., & Sumiharti, Y. (2000). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Erlangga.
- Wahab, A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.8,(No.2), 168–187.
- Widarjono. (2015). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Yuliadi, I. (2020). Determinants of Regional Economic Growth in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 21(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.21.1.5035>
- Yunianto. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 687–698. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

Data Variabel Dependen dan Independen

Tahun	Kabupaten	Pertumbuhan Ekonomi	Pengeluaran Pemerintah	Konsumsi Rumah Tangga	Indeks Pembangunan Manusia	Net Ekspor	Populasi
2011	Sumenep	6,13	8008818654	11617875	58,7	-691403	1050678
2012	Sumenep	9,96	1276780000	12245308	60,08	-137108	1056415
2013	Sumenep	14,45	1421810000	13005334	60,84	1269435	1061211
2014	Sumenep	6,23	8483641469	13606332	61,43	955385	1067202
2015	Sumenep	1,27	9089564836	14073246	62,38	1137415	1072113
2016	Sumenep	2,58	9218580813	14682108	63,42	979486	1076805
2017	Sumenep	2,86	2059630836	15303262	64,28	652326,5	1081204
2018	Sumenep	3,63	2150353289	15832190	65,25	562945,6	1085227
2019	Sumenep	0,14	2280175143	16332815	66,22	-248660	1088910
2020	Sumenep	-1,13	2474462781	16295091	66,43	-281533	1124436
2021	Sumenep	2,61	2390880000	16881850	67,04	-318608	1129822
2011	Pamekasan	6,21	917132382	6051094	60,42	-2130828	808114
2012	Pamekasan	6,32	1100320000	6353154	61,21	-2164571	817690
2013	Pamekasan	6,28	1167570000	6717289	62,27	-2220533	827407
2014	Pamekasan	5,62	1385107528	7110221	62,66	-2420907	836224
2015	Pamekasan	5,32	1750314986	7370647	63,1	-2342126	845314
2016	Pamekasan	5,35	1864640000	7658838	63,98	-2197215	854194
2017	Pamekasan	5,04	1719500000	7954456	64,93	-2244312	863004
2018	Pamekasan	5,46	1719320000	8248884	65,41	-2252003	871497
2019	Pamekasan	4,92	1949150000	8578868	65,94	-2293591	879992

2020	Pamekasan	-2,54	2059120000	8388894	66,26	3843985	850057
2021	Pamekasan	3,4	1978700000	8590281	66,59	-1985029	853507
2011	Sampang	2,5	8708990000	7019599	55,17	-418751	892301
2012	Sampang	5,77	991980000	7432631	55,78	-427451	903613
2013	Sampang	6,53	1085330000	7755014	56,45	-246863	913499
2014	Sampang	0,08	1273260000	8072339	56,98	-802889	925911
2015	Sampang	2,08	2408209031	8357487	58,18	-968347	936801
2016	Sampang	6,17	3501595293	8890253	59,09	-915796	947614
2017	Sampang	4,69	1160819471	9243001	59,9	-928210	958082
2018	Sampang	4,11	1688230000	9646408	61	-1120855	968520
2019	Sampang	1,85	1803660007	9902892	61,94	-1293015	978875
2020	Sampang	-0,29	1730650000	9789602	62,7	-1036587	969694
2021	Sampang	0,22	1836430000	9904201	62,35	-1152758	976020
2011	Bangkalan	3,31	5162500000	123403,5	58,63	3817571	918813
2012	Bangkalan	-1,42	1220090000	138600,9	59,65	2420156	928024
2013	Bangkalan	0,19	1431500000	176033,2	60,19	2232233	937497
2014	Bangkalan	7,19	1536100000	193386,1	60,71	2519394	945821
2015	Bangkalan	-2,66	1838360000	200534,1	61,49	1604394	954305
2016	Bangkalan	0,66	1944897677	207097,9	62,06	1995470	962773
2017	Bangkalan	3,53	2009248055	228880,8	62,3	2250415	970894
2018	Bangkalan	4,22	2260903470	251507,3	62,87	2267118	978892
2019	Bangkalan	1,03	2483058437	263543,9	63,79	2994599	986672
2020	Bangkalan	-5,59	2059618368	265364,1	64,11	3534878	1060377
2021	Bangkalan	-2,07	2211220000	271345,9	64,83	3082907	1071712

Lampiran II
Common Effect Model

Dependent Variable: PE					
Method: Panel Least Squares					
Date: 09/12/22 Time: 12:05					
Sample: 2011 2021					
Periods included: 11					
Cross-sections included: 4					
Total panel (balanced) observations: 44					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
PP	1.71E-11	2.59E-10	0.066124	0.9476	
KRT	-1.34E-09	1.52E-07	-0.008780	0.9930	
IPM	-0.041065	0.116818	-0.351533	0.7271	
NX	-9.09E-07	4.21E-07	-2.156035	0.0373	
POP	-6.03E-06	8.33E-06	0.724436	0.4731	
R-squared	0.166617	Mean dependent var		3.232045	
Adjusted R-squared	0.081142	S.D. dependent var		3.648805	
S.E. of regression	3.497637	Akaike info criterion		5.448697	
Sum squared resid	477.1051	Schwarz criterion		5.651446	
Log likelihood	-114.8713	Hannan-Quinn criter.		5.523886	
Durbin-Watson stat	1.284050				

Lampiran III
Fixed Effect Model

Dependent Variabel: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/12/22 Time: 15:31				
Sample: 2011 2021				
Periode included: 11				
Cross-section included: 4				
Total panel (balanced) observations: 44				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.89092	20.17163	0.928001	0.0620
PP	-4.04E-10	2.24E-10	-1.802462	0.0801
KRT	-1.30E-06	1.10E-06	-1.186442	0.2434
IPM	-0.034546	0.745536	-0.046337	0.9633
NX	-5.98E-07	4.37E-07	-1.368066	0.1800
POP	-2.32E-05	3.01E-05	-0.768868	0.4471
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.520012	Mean dependent var	3.232045	
Adjusted R-squared	0.410301	S.D. dependent var	3.648805	
S.E. of regression	2.801985	Akaike info criterion	5.078783	
Sum squared resid	274.7892	Schwarz criterion	5.443731	
Log likelihood	-102.7332	Hannan-Quinn criter.	5.214123	
F-statistic	4.739818	Durbin-Watson stat	2.052318	
Prob(F-statistic)	0.000533			

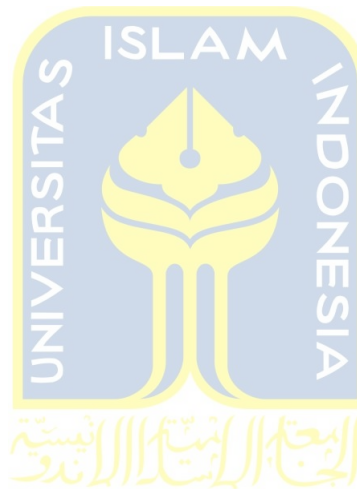
Lampiran IV
Random Effect Model

Dependent Variabel: PE				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/12/22 Time: 15:31				
Sanple: 2011 2021				
Periode included: 11				
Cross-section included: 4				
Total panel (balanced) observations: 44				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.24979	9.309170	3.356883	0.0017
PP	-3.11E-10	1.99E-10	-1.566494	0.1251
IPM	-0.473323	0.150872	-3.137249	0.0032
KRT	2.79E-07	8.87E-08	3.147902	0.0031
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			2.809035	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.210048	Mean dependent var		3.232045
Adjusted R-squared	0.150802	S.D. dependent var		3.648805
S.E. of regression	3.362444	Sum squared resid		452.2412
F-statistic	3.545337	Durbin-Watson stat		1.303717
Prob(F-statistic)	0.022850			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.210048	Mean dependent var		3.232045
Sum squared resid	452.2412	Durbin-Watson stat		1.303717

Lampiran V
Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	5.848535	(3,35)	0.0024	
Cross-section Chi-square	17.878670	3	0.0005	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/12/22 Time: 16:28				
Sample: 2011 202				
Periods included: 11				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 44				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.23020	13.21638	2.43865	0.0195
PP	-1.35E-10	2.52E-10	-0.536777	0.5946
KTR	2.36E-07	1.73E-07	1.360963	0.1815
IPM	-0.393901	0.181780	-2.166916	06.036
NX	-3.50E-07	-3.50E-07	-0.763364	0.4500
POP	-6.24E-06	9.32E-06	-0.669723	0.5071
R-squared	0.279393	Mean dependent var	3.232045	

Adjusted R-squared	0.184576	S.D. dependent var	3.648805
S.E. of regression	3.294900	Akaike info criterion	5.348752
Sum squared resid	412.5419	Schwarz criterion	5.592051
Log likelihood	-111.6726	Hannan-Quinn criter.	5.438979
F-statistic	2.946666	Durbin-Watson stat	1.391517
Prob(F-statistic)	0.024121		



Lampiran VI
Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitle

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.313377	3	0.0001

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var (Diff.)	Prob.
PP	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.1071
IPM	-0.556780	-0.473323	0.144273	0.8261
KRT	-0.000001	0.000000	0.000000	0.2401

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Squares

Date: 09/12/22 Time: 17:36

Sample: 2011 2021

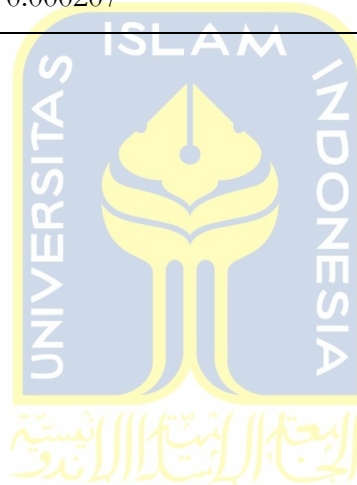
Periods included: 11

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 44

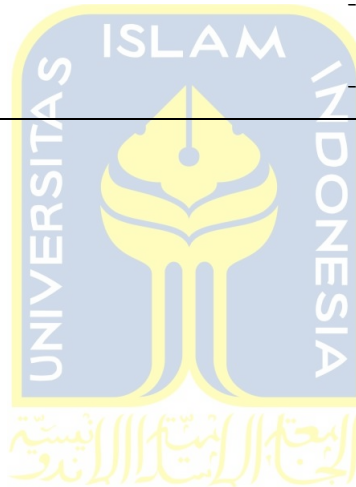
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.88007	19.58174	2.291935	0.0277
PP	-4.64E-10	2.20E-10	-2.108970	0.0418
IPM	-0.556780	0.408699	-1.362322	0.1813

KRT	-7.58E-07	8.88E-07	-0.854331	0.3984
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.490028	Mean dependent var	3.232045	
Adjusted R-squared	0.407330	S.D. dependent var	3.648805	
S.E. of regression	2.809035	Akaike info criterion	5.048469	
Sum squared resid	291.9550	Schwarz criterion	5.332317	
Log likelihood	-104.0663	Hannan-Quinn criter.	5.153734	
F-statistic	5.925504	Durbin-Watson stat	2.066174	
Prob(F-statistic)	0.000207			



Lampiran VII
Koefisien Cross Effect

Fixed Effect (Cross Section Effect)	Koefisien
Sumenep	13.73192
Pamekasan	-2.924079
Sampang	-0.107516
Bangkalan	-10.70032



Lampiran VIII
Koefisien Period Effect

Fixed Effect (Period Effect)	Koefisien
2011	-0.570371
2012	-1.050929
2013	1.437053
2014	0.688789
2015	-1.856143
2016	1.161649
2017	1.198166
2018	2.199938
2019	0.433828
2020	-3.670729
2021	0.028748